



Pengaruh ESG, Board Gender Diversity, dan Board Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

Aulia Arifiona*, Sri Dewi Wahyundaru

Universitas Islam Sultan Agung

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i2.3707>

*Correspondence: Ken Catra Albarqi

Email: raffi.ra77@gmail.com

Received: 22-02-2026

Accepted: 22-03-2026

Published: 22-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Increasing attention to sustainability practices and the demand for greater transparency in corporate governance have encouraged the banking sector to strengthen its non-financial performance as part of its business strategy. In this context, ESG and board characteristics have become important indicators that are believed to influence corporate performance. Based on this condition, this study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG), Board Gender Diversity (BGD), and Board Age Diversity (BAD) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. This research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 17 companies and 50 observations. Financial performance was measured using Return on Equity (ROE), while ESG data and board characteristics were obtained from annual reports and the LSEG Datastream (Refinitiv) database. The results indicate that ESG has a significant positive effect on financial performance, whereas Board Gender Diversity and Board Age Diversity do not have significant effects. These findings highlight that sustainability factors play a more dominant role than demographic characteristics of the board in enhancing the financial performance of banking companies in Indonesia.

Keywords: ESG, Board Gender Diversity, Board Age Diversity, Financial Performance

Pendahuluan

Tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi menuntut perusahaan beradaptasi dan mengelola sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023) dan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan (Yuliani, 2021). Laporan keuangan saja dianggap belum cukup untuk mendukung keputusan pemangku kepentingan karena mereka juga memerlukan informasi non-keuangan seperti aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang disajikan dalam laporan keberlanjutan (Vijaya, 2023). Perusahaan yang tidak mengintegrasikan aspek ESG berisiko mendapat respon negatif dari investor (Shakil, 2020). Oleh karena itu, banyak perusahaan kini berfokus pada kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk mencapai keberlanjutan.

Meskipun isu ESG berkembang pesat, penerapannya di Indonesia masih pada tahap awal, di mana baru sekitar 23% perusahaan yang mencapai tingkat kematangan dan 51,9% berada pada kategori cukup baik (CRMS, 2024). Berbagai kasus juga menunjukkan

tantangan penerapan ESG, seperti kebocoran data nasabah BRI Life pada 2021 (Akbar, 2021) serta kasus korupsi dan pencucian uang di BPD Jawa Tengah cabang Jakarta pada 2017–2019 (Binekasari, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 sebagai pedoman penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Penerapan ESG yang optimal diharapkan membantu perusahaan mengidentifikasi risiko, menarik investasi, memanfaatkan peluang, meningkatkan transparansi, serta mendukung keberlanjutan dan kinerja keuangan jangka panjang (Putri & Puspawati, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya, studi tentang ESG terhadap kinerja keuangan masih memunculkan temuan yang tidak konsisten. Menurut penelitian yang dilakukan Khairunnisa & Widiastuty (2023), Yulianti & Mulzaki (2024) dan Eko Prayitno et al. (2024) menemukan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Wati & Werastuti (2025) dan Utami & Sebrina (2024) menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Praktik ESG juga berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan, yaitu sistem yang mengatur bagaimana suatu perusahaan dikelola dan dikendalikan. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan CFA Institute, dimana mayoritas yang terdiri dari 77% responden mengutamakan faktor tata kelola sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi dibandingkan faktor lingkungan dan sosial. Dewan yang memiliki keberagaman dalam hal latar belakang, gender, dan keahlian semakin dipandang krusial dalam mendorong pelaporan ESG yang menyeluruh dan transparan guna memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang terus berkembang (Sundarasen et al, 2024).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa dengan adanya keberagaman dalam dewan direksi mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Kabir et al, 2023). Ini karena keberagaman dalam dewan direksi dapat meningkatkan kualitas informasi, efisiensi pengawasan, dan tingkat inovasi organisasi (Safiullah et al, 2022). Keberagaman dewan direksi mencakup aspek seperti jenis kelamin, usia, etnis, dan latar belakang, namun board gender diversity menjadi fokus penelitian yang paling menonjol (Ningrum & Airlangga, 2024). Perempuan dalam dewan dinilai memiliki kelebihan seperti kemampuan mengayomi, intuisi bisnis yang lebih kuat, serta pertimbangan risiko yang lebih matang (Rimbawan et al, 2023). Karakteristik ini dapat melengkapi kelemahan laki-laki dalam mengelola risiko dan menghadapi masalah kompleks (Apriliani & Biduri, 2022), sehingga kehadiran perempuan berpotensi memperkuat pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan.

Selain gender diversity, Board Age Diversity juga digunakan untuk mengukur perbedaan kognitif, informasi, dan nilai antar anggota dewan, terutama karena anggota yang lebih muda memiliki perspektif dan pengalaman berbeda dibandingkan yang lebih senior (E. M. Putri & Amanah, 2024). Temuan penelitian terkait Board Gender Diversity (BGD) dan kinerja keuangan menunjukkan hasil beragam. Chen et al. (2021) serta Rimbawan et al. (2023) menemukan bahwa BGD tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Ouni et al. (2022) dan Fathonah (2018) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa keberagaman gender memiliki pengaruh, termasuk secara signifikan terhadap current ratio. Untuk usia, Rahma Fatihah et al. (2024) tidak menemukan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara Rompis et al. (2018) membuktikan bahwa ukuran

dewan, keberagaman usia, dan keberagaman gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jovietha et al. (2024) dengan perbedaan: pertama, pada variabel independen dimana dalam penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan indikator return on asset (ROA), sedangkan dalam penelitian saat ini mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan indikator return on equity (ROE). Menurut Stakeholder Theory, perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham (Chariri & Ghozali, 2014). Kedua, penambahan variabel dependen keberagaman usia dewan (Board Age Diversity). Penambahan variabel tersebut dilandasi oleh teori stakeholder yang menyatakan bahwa variasi usia dalam keanggotaan dewan memungkinkan perusahaan merespon berbagai kepentingan stakeholder secara lebih efektif, karena adanya perpaduan antara wawasan berbasis pengalaman dan ide-ide inovatif (R. Rahayu & Diah, 2022). Ketiga, objek dalam penelitian terdahulu diambil dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, sedangkan penelitian saat ini diambil dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Pemilihan sektor perbankan dipilih karena peran strategisnya dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan nasional. Sebagai pusat aktivitas moneter, bank berkontribusi pada keberlanjutan melalui penerapan prinsip ESG, baik dalam operasional internal maupun dalam kebijakan kredit dan investasi (Buallay et al, 2020). Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan direksi perbankan Indonesia menunjukkan tren positif, di mana persentase perempuan meningkat dari 10,75% pada tahun 2010 menjadi 14,31% pada tahun 2023. Keberagaman usia juga dianggap penting untuk menciptakan keseimbangan pandangan dan mendukung adaptasi perusahaan terhadap dinamika bisnis (Miharja et al, 2023). Periode penelitian dipilih hingga tahun 2023 karena sebanyak 882 perusahaan, atau 94% dari total emiten di BEI per Desember 2024, telah merilis Laporan Keberlanjutan untuk tahun pelaporan 2023 (Nurahmad, 2025).

Metodologi

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji dan menjelaskan keterkaitan antara variabel *Environment, Social, and Governance (ESG)*, *Board Gender Diversity*, serta *Board Age Diversity* sebagai variabel independen, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pengumpulan serta analisis data numerik melalui teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nainggolan et al, 2023). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang berfungsi untuk mengetahui dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Adapun penetapan kriteria khusus untuk proses seleksi sampel yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut dan melaporkan annual report selama periode 2021 – 2023, perusahaan sektor perbankan yang melampirkan laporan kegiatan *Enviromental social Governance* selama 2021 – 2023 pada Refinitiv Eikon, dan perusahaan sektor perbankan yang memiliki variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara keseluruhan dan lengkap tahun 2021 – 2023. Data penelitian ini dikumpulkan selama periode tiga tahun, yaitu dari 2021 sampai 2023. Sampel penelitian terdiri atas 17 entitas perusahaan, sehingga total observasi yang dihasilkan mencapai 51 data, diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun. Akan tetapi, setelah adanya data di outlier data observasi yang terkumpul tersisa 50 yang mencakup seluruh variabel penelitian, yakni ESG, Board Gender Diversity, Board Age Diversity dan, Kinerja Keuangan.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang bersumber dari dokumen tertulis yang diterbitkan oleh institusi atau entitas yang menjadi objek studi (Yusra et al, 2021). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan, Skor ESG, dan jajaran dewan direksi aktif yang tersedia dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, database Revinitif Eikon maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinan (R^2), dan uji hipotesis. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai ESG terendah adalah 26,87 (Bank Amar Indonesia Tbk., 2023) dan tertinggi 86,92 (BCA, 2021). Rata-rata 60,92 menunjukkan penerapan ESG cukup baik namun belum merata. Standar deviasi 16,29 menandakan adanya perbedaan besar antarperusahaan dalam praktik keberlanjutan. Beberapa bank memiliki nilai *Board Gender Diversity* (BGD) 0 karena tidak memiliki direksi perempuan, sedangkan nilai tertinggi 0,49 dimiliki Bank Permata Tbk. (2022). Rata-rata 0,27 menunjukkan keterwakilan perempuan masih rendah, dengan standar deviasi 0,15 yang menandakan ketimpangan keberagaman gender antarperusahaan. Sejumlah bank memiliki nilai *Board Age Diversity* (BAD) 0 karena usia dewan homogen, sementara nilai tertinggi 0,5 diperoleh Bank Amar Indonesia Tbk. (2022). Rata-rata 0,29 menunjukkan keberagaman usia moderat, dan standar deviasi 0,14 mengindikasikan variasi antarperusahaan cukup besar. ROE terendah sebesar 0,004 (Bank Amar Indonesia Tbk.) dan tertinggi 0,212 (Bank Panin Dubai Syariah Tbk.). Rata-rata 0,107 berarti bank mampu menghasilkan laba 10,7% dari

ekuitas. Standar deviasi 0,055 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan menghasilkan laba antarbank.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi ketentuan dasar yang diperlukan agar hasil analisis valid. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov (KS) yang bersifat nonparametrik. Hasil uji normalitas setelah melakukan *outlier* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0128135	
	Std. Deviation	.05589781	
Most Extreme Differences	Absolute	.105	
	Positive	.105	
	Negative	-.059	
Test Statistic		.105	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.178	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.168
		Upper Bound	.188

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai 0,105 dengan signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka data penelitian dianggap berdistribusi normal. Artinya, residual model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.055	.025		2.179	.034		
	ESG	.000	.000	-.094	-.542	.590	.712	1.404
	BGD	-.003	.035	-.017	-.101	.920	.796	1.257
	BAD	.015	.038	.064	.389	.699	.778	1.286

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh nilai Tolerance melebihi 0,10, sedangkan nilai VIF berada di bawah 10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu ESG, Board Gender Diversity, dan Board Age Diversity, tidak mengalami masalah multikolinearitas. Artinya, antarvariabel independen tidak memiliki korelasi tinggi, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.025		2.179	.034
ESG	.000	.000	-.094	-.542	.590
BGD	-.003	.035	-.017	-.101	.920
BAD	.015	.038	.064	.389	.699

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian Glejser test menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,590, variabel BGD sebesar 0,920, dan variabel BAD sebesar 0,699. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil uji autorelasi setelah melakukan Cochran-Orcutt dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil uji autorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.216	.04052	1.901

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai batas bawah (dl) adalah 1,4206, sedangkan batas atas (du) sebesar 1,6739, dan nilai $4 - du$ adalah 2,3261. Karena nilai DW berada di antara rentang $du < DW < 4 - du$ atau $1,6739 < 1,901 < 2,3261$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan linier antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Teknik ini tidak hanya menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga menunjukkan arah

pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.007	.018		.387
	LAG_X1	.002	.001	.374	2.490
	LAG_X2	.055	.052	.162	1.076
	LAG_X3	-.067	.053	-.182	-1.263
a. Dependent Variable: LAG_Y					

Nilai konstanta (α) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu ESG, *Board Gender Diversity*, dan *Board Age Diversity* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan (Y) perusahaan perbankan adalah sebesar 0,007. Koefisien variabel ESG (β_1) sebesar 0,002 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ESG sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,017 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien variabel *Board Gender Diversity* (β_2) sebesar 0,055 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan proporsi perempuan dalam dewan direksi sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,055. Koefisien variabel *Board Age Diversity* (β_3) sebesar -0,067 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan keragaman usia dewan direksi sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,067.

Hasil Uji Fit Model

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.216	.04052	1.901
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 51,4% variasi kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Board Age Diversity* (BAD). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan yang cukup kuat

dalam menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 48,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, hasil uji statistik F (uji simultan) dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil uji statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	5.395	.003 ^b
	Residual	.074	45	.002		
	Total	.100	48			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen yakni *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Board Gender Diversity* (BGD), dan *Board Age Diversity* (BAD) berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Hasil uji statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.018		.387	.701
	LAG_X1	.002	.001	.374	2.490	.017
	LAG_X2	.055	.052	.162	1.076	.288
	LAG_X3	-.067	.053	-.182	-1.263	.213

a. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *variabel Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi 0,002 dan signifikansi 0,017. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa semakin baik penerapan ESG, semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, *Board Gender Diversity* (BGD) menunjukkan koefisien regresi 0,055 dengan nilai signifikansi 0,288, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak karena keberagaman gender dalam dewan direksi tidak terbukti memberikan dampak langsung pada kinerja keuangan. Selanjutnya, *Board Age Diversity* (BAD) memiliki koefisien regresi $-0,067$ dengan

signifikansi 0,213, yang berarti variabel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak karena keberagaman usia dalam dewan tidak menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Diskusi

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel independen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis pertama (H₁) dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ESG yang baik mencerminkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap aspek ekonomi, tetapi juga terhadap lingkungan dan sosial. Semakin tinggi skor ESG, maka semakin baik reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menarik minat investor (N. N. A. P. Rahayu et al, 2025). Dengan demikian, perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penelitian ini mendukung pandangan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa *pengungkapan Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan bagian penting dari praktik bisnis yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan eksternal perusahaan (Sari & Widiatmoko, 2023). Ketika perusahaan secara transparan dan akurat mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, hal ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan publik dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, Bank Central Asia Tbk. (BCA) tercatat sebagai perusahaan dengan nilai ESG tertinggi pada tahun 2021, yaitu sebesar 86,92. Pencapaian ini mencerminkan komitmen BCA yang kuat terhadap penerapan praktik keberlanjutan dalam seluruh aspek operasionalnya, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun tata kelola perusahaan. Selain itu, hasil ini sejalan dengan laporan keberlanjutan BCA tahun 2021, yang menunjukkan fokus perusahaan pada pengembangan perbankan hijau (*green banking*), peningkatan literasi keuangan berkelanjutan, serta penerapan *prinsip good corporate governance* yang konsisten. Melalui berbagai inisiatif tersebut, BCA berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab sosial-lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor & Maithy, (2025) serta Khairunnisa & Widiastuty, (2023) yang menyatakan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wati & Werastuti (2025) dan Utami & Sebrina (2024) menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Board Gender Diversity (BGD) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Board Gender Diversity* (BGD) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi belum memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa BGD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Berdasarkan teori *stakeholder*, keberagaman gender dalam dewan direksi diyakini mampu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mewakili berbagai kepentingan pemangku kepentingan secara lebih menyeluruh (Wasiuzzaman & Subramaniam, 2023). Kehadiran representasi perempuan yang memadai cenderung meningkatkan komitmen perusahaan terhadap berbagai inisiatif korporat, karena perempuan biasanya membawa nilai-nilai etika yang lebih kuat dan kepekaan yang lebih tinggi terhadap kebutuhan serta kondisi beragam pemangku kepentingan (Prasetyo et al, 2025).

Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya bank yang belum memiliki anggota dewan direksi perempuan, diantaranya yaitu Bank Jatim, Bank Amar Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Sinarmas. Selain itu, rata-rata proporsi perempuan dalam dewan direksi hanya sebesar 27%, yang menunjukkan bahwa tingkat keberagaman gender di sektor perbankan masih tergolong rendah. Investor kerap menunjukkan bias gender yang menyebabkan mereka meragukan kemampuan perempuan dalam mengelola dan menjalankan perusahaan secara efektif. Hal ini dapat disebabkan karena perempuan umumnya kurang cenderung mengambil keputusan berisiko, yang dapat mengakibatkan hasil yang kurang stabil bagi perusahaan (Pratiwi, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miharja et al. (2023) dan Putri & Amanah (2024) yang menyatakan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2021) dan (Prasetyo et al, 2025) menunjukkan jika *Board Gender Diversity* (BDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Board Age Diversity (BGD) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Board Age Diversity* (BAD) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa BGD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman usia dalam struktur dewan direksi belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja keuangan, maupun secara langsung menurunkan kinerja perusahaan.

Dalam teori *stakeholder*, pemenuhan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan akan lebih mudah tercapai apabila perusahaan memiliki dewan direksi yang beragam, baik dari segi latar belakang, maupun kompetensi. Keberagaman tersebut memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih inklusif, objektif, dan adaptif terhadap berbagai

perspektif yang muncul dari para pemangku kepentingan (Song et al, 2020). EmadEldeen et al. (2021) juga menyatakan bahwa perbedaan usia dalam susunan dewan direksi dapat memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek penting, seperti keterampilan, wawasan, pengalaman, jaringan profesional, serta sumber daya yang dimiliki oleh dewan tersebut.

Namun, teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana *Board Age Diversity* (BAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat keberagaman usia di sebagian besar bank yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan data, variabel *Board Age Diversity* (BAD) memiliki nilai 0 pada beberapa perusahaan, yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk. tahun 2022–2023, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. tahun 2023, Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2022, dan Bank BTPN Syariah Tbk. tahun 2022. Selain itu, rata-rata nilai BAD yang hanya sebesar 29% mengindikasikan bahwa tingkat keberagaman usia di sektor perbankan masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kolaborasi antar generasi dalam dewan direksi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti et al, 2023) dan (Rompis et al, 2018) yang menyatakan bahwa keberagaman *gender* berpengaruh signifikan kinerja keuangan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma Fatima et al, 2024) dan (Fathonah, 2018) menunjukkan jika *Board Age Diversity* (BDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan dengan penerapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat, didukung oleh rata-rata skor ESG sebesar 60,92% yang menunjukkan penerapan keberlanjutan yang cukup baik meskipun belum merata. Sebaliknya, *Board Gender Diversity* (BGD) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Rendahnya proporsi perempuan dalam dewan rata-rata hanya 27% menunjukkan bahwa keberagaman gender belum cukup untuk memengaruhi keputusan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan. *Board Age Diversity* (BAD) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan rata-rata keberagaman usia sebesar 29% dan dominasi anggota dewan berusia di atas 50 tahun, variasi perspektif lintas generasi masih terbatas sehingga belum memberikan dampak nyata pada kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Akbar, C. (2021). 6 Kasus Kebocoran Data Pribadi di Indonesia. *Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/6-kasus-kebocoran-data-pribadi-di-indonesia-477981>.
- Apriliani, D., & Biduri, S. (2022). *Gender Diversity in the Board, Women's Leadership and Company Performance (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)*. 1–11.

- Binekasari, R. (2023). Jreng, Ada Korupsi di Bank Jateng Jakarta, Rp 500 M Digasak. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230223074432-17-416213/jreng-ada-korupsi-di-bank-jateng-jakarta-rp-500-m-digasak>.
- Buallay, A., Fadel, S. M., Al-Ajmi, J. Y., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and performance of MENA banks: is there a trade-off? *Measuring Business Excellence*, 24(2), 197–221. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2018-0078>
- Chen, M.-H., Chen, S.-J., Kot, H., Zhu, D. J., & Wu, Z. (2021). Does gender diversity matter to hotel financial performance? *International Journal of Hospitality Management*, 97, 102987. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102987>.
- CRMS. (2024). Implementasi *Environmental, Social And Governance (Esg)*.
- Eko Prayitno; Mohamad Adam; Marlina Widiyanti; Luluk Fuadah. (2024). Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 9(9).
- EmadEldeen, R., Elbayoumi, A. F., Basuony, M. A. K., & Mohamed, E. K. A. (2021). *The effect of the board diversity on firm performance: An empirical study on the UK. Corporate Ownership and Control*, 18(3, special issue), 337–347. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3siart8>
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh *Gender Diversity* dan *Age Diversity* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jovietha, A. M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2024). Pengaruh ESG Dan *Board Gender Diversity* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). 13, 1–10.
- Kabir, A., Ikra, S. S., Saona, P., & Azad, M. A. K. (2023). Board gender diversity and firm performance: new evidence from cultural diversity in the boardroom. *LBS Journal of Management & Research*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-06-2022-0022>.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142–153.
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto, W. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (Esg) Sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, 27(2), 499–508.
- Nainggolan, N., Giawa, B., Sitorus, J. S., & Sanjaya, N. M. W. S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2655>
- Ningrum, S. C., & Airlangga, U. (2024). *Dampak Board of Diversity Terhadap Kinerja Keuangan*. 8, 2195–2204.
- Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940–953. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1202>.

- Nurahmad, K. P. (2025). Perkuat Transparansi Data ESG, BEI Luncurkan ESG Reporting untuk Perusahaan Tercatat. *IDX*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>.
- Ouni, Z., Ben Mansour, J., & Arfaoui, S. (2022). Corporate Governance and Financial Performance: The Interplay of Board Gender Diversity and Intellectual Capital. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142215232>.
- Prasetyo, M. F., Susilawati, S., & Supriatiningsih, S. (2025). Analyzing the Impact of Gender Diversity and Green Accounting on Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Intervening Role Approach. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(2), 1197–1219.
- Pratiwi, D. N. (2023). Gender Diversity: Apakah Berdampak pada Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Mediasi? *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.10216>
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect of Esg Disclosure, Company Size, and Leverage On Company's Financial Performance in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 252–262. www.theijbmt.com
- Putri, E. M., & Amanah, L. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Age Diversity Dan Educational Background Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(3).
- Rahayu, R., & Diah, H. T. (2022). Board Diversity and Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i2.14542>
- Rahma Fatihah, S. F., Abunawas, & Ramadhan, R. R. (2024). Pengaruh Diversity Gender, Kebangsaan Asing, dan Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bei. 3(2), 946–962.
- Rimbawan, T., Susantiaji, A., & Hermanyanti, A. W. (2023). Pengaruh Pemimpin Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 49–63. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.261>
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia, dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2628–2637.
- Safiullah, M., Akhter, T., Saona, P., & Azad, M. A. K. (2022). Gender diversity on corporate boards, firm performance, and risk-taking: New evidence from Spain. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, 100721.
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Shakil, M. H. (2020). Environmental, social and governance performance and stock price volatility: A moderating role of firm size. *Journal of Public Affairs*, 22(3), 1–11. <https://doi.org/10.1002/pa.2574>.

- Song, H. J., Yoon, Y. N., & Kang, K. H. (2020). The relationship between board diversity and firm performance in the lodging industry: The moderating role of internationalization. *International Journal of Hospitality Management*, 86, 102461. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102461>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nded.)*. Alfabeta.
- Sundarasan, S., Kumar, R., Tanaraj, K., Ali Alsmady, A., & Rajagopalan, U. (2024). From board diversity to disclosure: A comprehensive review on board dynamics and ESG reporting. *Research in Globalization*, 9(November), 100259. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100259>.
- Utami, L. F., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Rating Risiko ESG dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1241–1256. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1761>.
- Vijaya, D. P. (2023). Dampak Kinerja Keuangan atas Enviroment Social Governance (ESG) Score Pada Perusahaan Terindeks IDX ESG Leader. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 263–268.
- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>.
- Wasiuzzaman, S., & Subramaniam, V. (2023). Board gender diversity and environmental, social and governance (ESG) disclosure: is it different for developed and developing nations? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(5), 2145–2165.
- Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>.
- Yulianti, E., & Mulzaki, H. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.